

Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Generasi Milenial : Sebuah Studi Pustaka

Fathul Amin¹

¹ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban,
E-mail: fathulamin121@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-03-06

Revised : 2025-03-24

Accepted: 2025-03-27

KEYWORD

Islamic education,
moral decadence

KATA KUNCI

Pendidikan islam,
Dekadensi moral

ABSTRACT

The phenomenon of moral decadence often has a negative impact on social cohesion and societal stability. To overcome this, joint efforts are needed from various parties, including the government, society, educational institutions, and families, to strengthen positive moral values and ensure that social norms are well maintained. This study aims to analyze the role of Islamic education in overcoming the moral decadence of the millennial generation. The method used is a literature study of various relevant literature. The results show that the integration of moral values and spiritual awareness in Islamic education can strengthen the character of the younger generation. This finding shows the importance of implementing Islamic education that is contextual to technological and social developments.

ABSTRAK

Fenomena dekadensi moral sering kali menghasilkan dampak negatif pada kohesi sosial dan stabilitas masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan keluarga, untuk memperkuat nilai-nilai moral yang positif dan memastikan bahwa norma-norma sosial dijaga dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan islam dalam mengatasi dekadensi moral generasi milenial. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap berbagai literatur relevan. Hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak dan kesadaran spiritual dalam pendidikan islam mampu memperkuat karakter generasi muda. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan islam yang kontekstual dengan perkembangan teknologi dan sosial.

1. Pendahuluan

Dekadensi moral adalah salah satu fenomena sosial yang tengah terjadi dikalangan masyarakat saat ini. Dekadensi moral ini merujuk pada penurunan atau kemerosotan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat yang bisa dilihat melalui perilaku atau tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan norma etika dalam suatu komunitas. Perilaku penyimpangan ini sering kali dikaitkan dengan perilaku yang melanggar hukum norma agama atau sebuah prinsip moral. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya dekadensi moral antara lain Pengaruh media dan budaya populer, kelemahan dalam pendidikan moral, pengaruh

lingkungan, kesenjangan ekonomi dan perubahan sosial yang terlalu cepat sehingga dikalangan masyarakat dan mereka belum siap untuk menerima perubahan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indarta et al., 2022). Selain itu juga terdapat *Culture lag*, dimana hal ini terjadi disebabkan karena ketidakseimbangan antara teknologi yang berkembang pesat dan perubahan dalam nilai sosial dan budaya (Ainun et al., 2024).

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memberikan tantangan utama yang harus dihadapi oleh generasi milenial. Beberapa tantangan tersebut adalah ketergantungan pada teknologi seperti kecanduan digital dimana mereka selalu bergantung

pada ponsel atau media sosial sehingga interaksi sosial mereka berkurang, selain itu juga perubahan sosial dan budaya. Tantangan ini harus dihadapi oleh generasi milenial dengan memiliki keterampilan literasi digital dan mampu memiliki kecerdasan emosional untuk bias beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Pendidikan memiliki fungsi dan peran ganda diantaranya berfungsi sebagai instrument dalam menyiapkan penerus bangsa yang berkualitas dan berperan sebagai instrumen transfer nilai. Fungsi yang pertama adalah pendidikan mempunyai peran sebagai artikulasi dalam memberikan bekal kepada seseorang dengan keterampilan yang dibutuhkan, sebagai pedoman hidup yang penuh dengan kompetensi dan perubahan. Sedangkan fungsi kedua menyiratkan fungsi dan peran sebagai transformasi nilai luhur dan turun temurun ke generasi selanjutnya (Aris, 2022). Pendidikan islam bersifat fleksibel sebagai alat untuk membudayakan islam di masyarakat dan mengikuti alur perkembangan cita-cita hidup manusia sepanjang zaman. Meskipun begitu, tidak mengurangi dan menghilangkan nilai dasar prinsip-prinsipnya. Pendidikan islam hadir untuk mengakomodir tuntutan kehidupan manusia dari zaman ke zaman, terlebih tuntutan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan.

Sudah seharusnya pendidikan islam hadir dan berintegrasi dengan perkembangan teknologi zaman sekarang untuk membantu dalam perbaikan moral, sehingga dengan adanya pendidikan islam ini dapat membimbing dan mengontrol dan mengelola emosi mereka dengan bijak sebelum bertindak. Penggunaan teknologi saat ini akan berakibat fatal jika tidak digunakan sebagaimana mestinya dan akan mengakibatkan rendahnya pendidikan karakter yang disebabkan anak-anak belum mampu memilih dan memilah mana yang baik dan buruk, mana yang bisa dicontoh yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan cara menanamkan nilai keislaman pendidikan islam berperan dan bertanggung jawab dalam upaya memperbaiki juga meningkatkan moral sehingga mereka mampu untuk menghadapi perkembangan zaman (Khaira, 2023).

Berdasarkan fakta-fakta diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul peran pendidikan islam dalam mengatasi dekadensi moral generasi milenial : sebuah studi pustaka tahun 2025.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library research*) dengan menggunakan pendekatan analisis literature menggunakan prosedur cresswell (Amruddin et al., 2022). Analisis literature dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengidentifikasi topik penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap topik penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai pendidikan islam dan dekadensi moral.
- b. Mencari literatur yang relevan. Peneliti melakukan pencarian data seperti buku, artikel, jurnal yang sesuai dengan topik penelitian.
- c. Mengumpulkan referensi. Pengumpulan referensi ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan topik penelitian dengan tujuan agar data yang didapatkan bias digunakan sebagai pendukung penelitian.
- d. Mereview artikel berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan
- e. Mengelompokkan artikel sesuai dengan topik yang diformulasikan
- f. Meringkas artikel sebagai hasil analisis terhadap artikel yang sebelumnya sudah diklasifikasikan dan direview
- g. Dan yang terakhir adalah mengkonstruksi tinjauan pustaka.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Dalam penelitian ini terdapat 2 topik utama yakni

- 1) Peran pendidikan Islam di masyarakat
- 2) Penyebab dekadensi moral

Menindak lanjuti dua topik diatas yang sudah diformulasikan, beberapa data artikel yang sudah dikumpulkan dan akan dideskripsikan sebagai berikut

Topik penelitian	referensi
Peran pendidikan islam di masyarakat	1) (Achmad
	2) (Muhammad Husni Basyari, 2022)
	3) (A. Mustika Abidin, 2021)
	4) (Arjuna et al, 2024)
	5) (Suryani, 2023)
	6) (Abuddin Nata, 2020)
	7) (Nurul Haeriyah Ridwan, 2022)
	8) (Aris, 2022)

Penyebab dekadensi moral	9) (Yose Indarta, 2022)
	10) (Bahri & Muzaki, 2021)
	1) (Ali Nupiah, 2023)
	2) (Miftahul Jannah, 2021)
	3) (Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, 2021)
	4) (Sita Isna Malyuna, 2024)
	5) (Siti Rokayah dan Nafa Hidayaturrachman, 2024)
	6) (Lasmida Listari, 2021)
	7) (Fadia Puja Ainun et al, 2024)
	8) (Alfina Pasca Khaira, 2023)

Tabel 1 Topik dan artikel yang relevan pada penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini untuk gambaran tinjauan pustaka dapat dilihat dalam tabel 1 tersebut. Topik yang pertama mengenai peran pendidikan islam di masyarakat, peneliti mendapatkan 10 artikel meliputi (Achmad Sudaryo, 2024), (Muhammad Husni Basyari, 2022), (A. Mustika Abidin, 2021), (Arjuna et al, 2024), (Suryani, 2023), (Abuddin Nata, 2020), (Nurul Haeriyah Ridwan, 2022), (Aris, 2021), (Yose Indarta, 2022).

Peran pendidikan islam di masyarakat

Fokus penelitian	Referensi
Peran pendidikan islam	(Muhammad Husni Basyari, 2022)

Table .2 Fokus penelitian peran pendidikan islam di masyarakat

Dari 10 artikel tersebut, 80 persen menjelaskan bahwa pendidikan islam berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah penelitian dari Achmad Sudaryo, 2024 yang berfokus pada pendidikan islam yang menunjukkan bahwa peran pendidikan islam perlu dilaksanakan didalam masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang baik sesuai dengan aturan dalam bersosial yang terdapat didalam ajaran agama islam. Peran masyarakat sebagai wadah dalam mengimplementasi teori pendidikan agama islam ini sangat penting demi mewujudkan generasi atau remaja yang memiliki pikiran yang positif serta berakhlak baik. Terdapat beberapa kekurangan dalam artikel tersebut belum mengeksplorasi pendidikan islam dalam jangka panjang dan implementasi pendidikan islam di masyarakat.

Penyebab dekadensi moral

Fokus penelitian	Referensi
Penyebab dekadensi moral	(Miftahul Jannah, 2021)

Table .3 Fokus penelitian penyebab dekadensi moral

Untuk topik penyebab dekadensi moral peneliti mendapatkan 8 artikel yang relevan meliputi (Ali Nupiah, 2023), (Miftahul Jannah, 2021), (Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, 2021), (Sita Isna Malyuna, 2024), (Siti Rokayah dan Nafa Hidayaturrachman, 2024), (Lasmida Listari, 2021), (Fadia Puja Ainun et al, 2024), (Alfina Pasca Khaira, 2023). Sebagian besar artikel-artikel ini berfokus pada dekadensi moral. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Miftahul Jannah 2021) yang berfokus pada penyebab terjadinya dekadensi moral remaja dan upaya mengatasinya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa penyebab dari dekadensi moral berasal dari faktor individu, faktor lingkungan, dan budaya serta akibat dari salah pergaulan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya bisa diwujudkan dengan pengadaan program keagamaan seperti pengajian rutin, penyuluhan agama dan kegiatan positif yang lain. Kekurangan dalam artikel ini terbatasnya pembahasan upaya mengatasi dekadensi moral masyarakat hanya dalam lingkup pendidikan nonformal.

b. Pembahasan

1) Peran Pendidikan islam di masyarakat

Pendidikan islam memberikan pengaruh positif dalam lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan agama islam ini berfungsi untuk membentuk serta membina manusia agar bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlak dan karakter yang terpuji didalam dirinya (Basyari, 2022). Sedangkan Syamsul Bahri menegaskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai fondasi yang utama sebagai sistem pendidikan moral dan akhlak, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya (Bahri & Muzaki, 2021). Selain itu, pendidikan islam juga menjawab tantangan era digital, namun tantangan tersebut membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif.

Landasan dasar pendidikan islam adalah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* bertujuan untuk menciptakan individu yang berintelektual, cerdas dan berakhlak mulia. *Tarbiyah* berfokus pada pengembangan potensi holistik, *Ta'lim* berorientasi

pada penekanan transfer ilmu yang mendalam, sedangkan *Ta'dib* berfokus pada penanaman nilai etika dan moral islam. Fadhil Al-Jamaly menyatakan tujuan pendidikan islam adalah untuk membangkitkan kesadaran diri manusia itu sendiri. Manusia dituntut untuk memiliki sikap dan tanggung jawab sosial terhadap perilakunya dan dengan kesadaran diri untuk mengelola alam dan mengembangkannya demi kemaslahatan bersama. Pengembangan ilmu kepada sang pencipta juga tidak kalah penting dan bisa dilakukan dengan beribadah, taat dan patuh menjalankan perintah dan menjauhi larangannya (Suryani, 2023).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut serta didukung dari beberapa kajian artikel sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam di masyarakat memiliki peran mampu menjawab tantangan era digital, tetapi harus berkembang dan beradaptasi dengan teknologi. Selain memberikan dasar moral dan etika, pendidikan Islam juga perlu menanamkan keterampilan literasi digital dan cara memanfaatkan teknologi secara positif. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan ini, pendidikan Islam perlu menggabungkan nilai-nilai agama dengan kemampuan teknologi yang relevan, sehingga generasi milenial bisa tumbuh menjadi individu yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi era digital dengan bijak.

Jika dibandingkan dengan selain pendidikan islam dengan pendidikan yang lain atau non islam, keduanya memiliki peran dan kontribusi yang saling melengkapi. Pendidikan Islam lebih berfokus pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual individu, sedangkan pendidikan non islam lebih menekankan pada keterampilan dan pengetahuan teknis. Kedua jenis pendidikan ini penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana, etis, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Islam lebih menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter berdasarkan ajaran agama. Nilai moral dalam Islam diajarkan sejak dini dan dilandasi oleh prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, pendidikan non Islam cenderung lebih fokus pada pengembangan intelektual dan pemahaman moral dari perspektif sekuler, dengan sumber nilai yang berasal dari berbagai tradisi filsafat dan sosial.

2) Penyebab dekadensi moral

Dekadensi adalah kemerosotan atau kemunduran. Dekadensi moral adalah sebuah kemunduran yang terjadi dikalangan masyarakat dan dititik beratkan pada tingkah laku, kepribadian

atau sifat (Nupiah, 2023). Terjadinya dekadensi moral disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, berkurangnya nilai-nilai pendidikan agama dalam keluarga, sekolah atau lingkungan sekitar. *Kedua*, Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. *Ketiga*, kurangnya pengawasan orang tua atau keluarga yang menjadi lingkungan terdekat bagi anak dan *Keempat*, budaya materi alitism, hedonis dan sekulerismee yang semakin deras (Patimah & Herlambang, 2021).

Dekadensi moral tidak hanya terjadi dikalangan orang dewasa, melainkan juga terjadi pada generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Hal ini sangat ditakutkan apabila para generasi muda mengalami dekadensi moral sehingga menurunkan kredibilitas bangsa padahal mereka sudah digadang-gadang untuk menjadi penerus perjuangan dimasa yang akan datang. Oleh karenanya, sebagai generasi milenial harus mempunyai kepribadian dan moral yang baik. Selain itu, lingkungan kerja sebagai tempat berinteraksi juga berpengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang baik maka dibutuhkan lingkungan sekitar yang baik pula sehingga bisa memberikan pengaruh pada diri sendiri dan bisa terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang (Listari, 2021).

Berdasarkan fakta diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab dekadensi moral adalah merosotnya nilai-nilai moral yang diawali dengan kurangnya pendidikan moral dan agama bagi masyarakat, pengaruh media dan teknologi yang semakin canggih, krisis identitas dan kelemahan karakter, perubahan dan kesenjangan ekonomi, sosial dan budaya. Fenomena dekadensi moral menjadi salah satu topik penting yang harus dikaji. Secara keseluruhan, meskipun dekadensi moral berhubungan dengan penurunan perilaku dan nilai moral, fenomena lain yang serupa sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal atau perbedaan situasi. Jika dibandingkan dengan fenomena lain seperti krisis identitas, dekadensi moral ini lebih terkait pada penurunan kualitas perilaku atau norma-norma moral, sementara krisis identitas berfokus pada pencarian dalam memahami diri sendiri dan posisi dalam masyarakat. Atau jika dibandingkan dengan fonemena penyimpangan sosial yang meskipun sama-sama berkaitan dengan tindakan atau perilaku yang melanggar norma sosial, akan tetapi dekadensi moral lebih merujuk pada penurunan secara keseluruhan dalam sikap, nilai dan perilaku moral masyarakat.

4. Kesimpulan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi milenial. Pendidikan Islam dapat memberikan landasan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, generasi milenial dapat diberdayakan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermoral dan terarah. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, sehingga generasi milenial dapat lebih bijak dalam menghadapi godaan zaman modern yang sering kali membawa pengaruh negatif, seperti konsumerisme, hedonisme, dan individualisme. Dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini, pendidikan Islam dapat membantu generasi milenial untuk mengatasi dekadensi moral dan menciptakan masyarakat yang lebih bermoral dan berkeadilan.

5. Referensi

Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67.

Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam menyikapi dekadensi moral pada generasi Z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–24.

Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S. N., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.

Aris, A. S. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Arjuna, A., Kurahman, O. T., Rusmana, D., & Maulana, H. (2024). Rekonstruksi konsep dasar ilmu pendidikan Islam dalam Al-Qur'an di tengah dekadensi moral pada era society 5.0. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 203–223.

Bahri, S., & Muzaki, I. A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 6(2), 149–149.

Basyari, M. H. (2022). Peran dan fungsi pendidikan Islam dalam masyarakat. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 865–879.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.

Khaira, A. P. (2023). Peran pendidikan agama Islam terhadap dekadensi moral anak dan revitalisasi keteladanan guru di era global. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 111–124.

Listari, L. (2021). Dekadensi moral remaja (upaya pembinaan moral oleh keluarga dan sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 7–12.

Malyuna, S. I. M. (2024). Pendidikan agama Islam solusi dalam menangani dekadensi moral era milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 3(1), 43–52.

Nata, H. A. (2020). *Pendidikan Islam di era milenial*. Prenada Media.

Nupiah, A. (2023). Studi analisis terhadap faktor penyebab terjadinya dekadensi moral generasi milenial dalam kehidupan sosial masyarakat. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2), 212–218.

Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi dekadensi moral generasi Z akibat media sosial melalui pendekatan *Living Values Education (LVE)*. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(2), 150–158.

Ridwan, N. H. (2022). Peran pendidikan Islam dalam menanggulangi dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung Gowa. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 4(2), 188–205.

Rokayah, S., & Hidayaturrachman, N. (2024). Pengaruh perkembangan zaman milenial terhadap moral dan etika di kalangan mahasiswa. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(6), 250–258.

Sudaryo, A. (2024). Dinamika pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 1–9.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).